

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGGUR
KINERJA KEUANGAN PADA BANK MANDIRI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Study Perbankan Syariah*

Oleh :

MELIASWITA LUBIS

NPM. 1601270025



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Keluargaku

Ayahanda Aswin Dahri Lubis

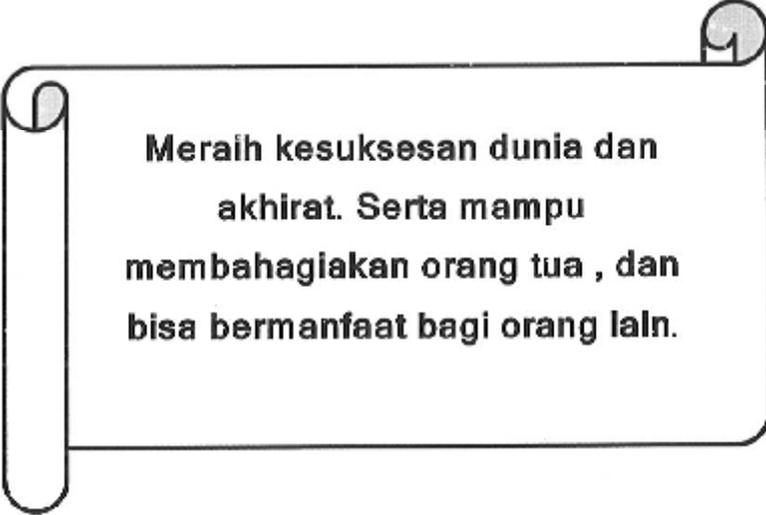
Ibunda ALM Siti Cholidah Nasution & Riyatin

Abang Mukhtar yahya LUBIS

Adik Mansyur Huda Lubis

Adik Mutia Nurul Annisa Lubis

**Tiada henti selalu memberikan do'a kesuksesan bagi
diriku**



**Meraih kesuksesan dunia dan
akhirat. Serta mampu
membahagiakan orang tua , dan
bisa bermanfaat bagi orang lain.**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meli Aswita Lubis

NPM : 1601270001

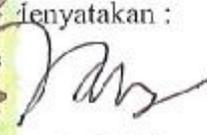
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah**. merupakan karya hasil saya, Jika di kemudianhari terbukti bahwa skripsi ini plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2020

METERAI
TEMPEL
PBBCC8AHF311094058
6000
ENAM RIBURUPIAH



Menyatakan :

Meli Aswita Lubis
NPM : 1601270025

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA BANK
MANDIRI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Meli Aswita Lubis
NPM: 1601270025

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

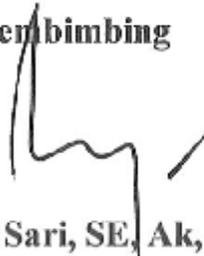
**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan
Pada Bank Mandiri Syariah**

**Oleh:
Meli Aswita Lubis
1601270025**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, November 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa Medan, November 2020
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Meli Aswita Lubis

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

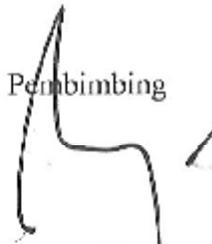
Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Meli Aswita Lubis** yang berjudul "**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Meli Aswita Lubis
NPM : 1601270025
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si
PENGUJI II : Dody Firman, SE, MM

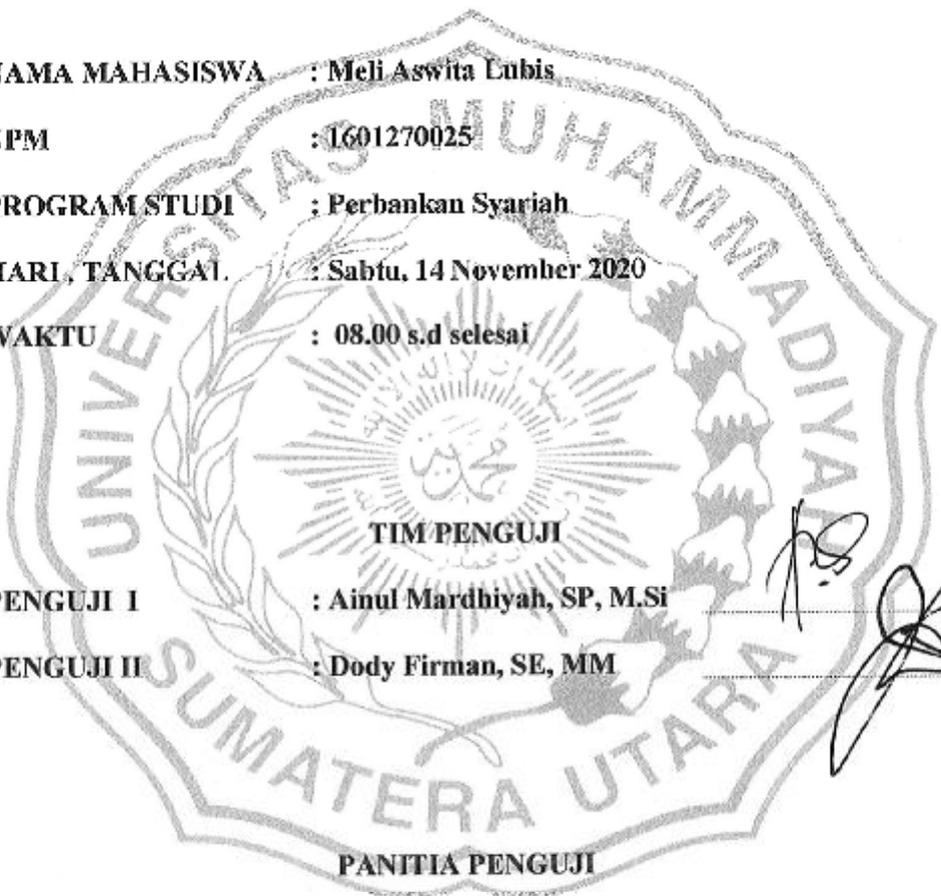
PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Meli Aswita Lubis
Npm : 1601270025
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah

Medan, 7 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Meli Aswita Lubis
Npm : 1601270025
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan
Pada Bank Mandiri Syariah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 7 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fathah	A	A
- /	Kasrah	I	I
_ و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و - /	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba = **كتب**
- Fa'ala = **فعل**
- Kaifa = **كيف**

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل
-

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *damma*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu pisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *Raudah al-atfal* – *raudatul atfal* : طفلااضتورل
- *al-Madinah al-munawwarah* : قرلمنواينهلمدا
- *talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جلرا**
- As- sayyidiatu : **قلسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**
-

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخدتا**
- An-nau' : **ءلنوا**
- Sai'un : **ءشي**

- Inna : نا
- Umirtu : تمرًا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihil al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Meli aswita lubis, 1601270025, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah, Pembimbing Dr.Maya Sari. S.E Ak M.Si

Tujuan penelitian yang diteliti adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Capital. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Asset. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Management. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Equality. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Liquidity.

Metode penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan uji kredibilitas seperti : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan menggunakan membercheck.

Berdasarkan hasil analisa data dan evaluasi terhadap laporan Bank Mandiri Syaiah dapat ditarik kesimpulan: Bila ditinjau dari segi rasio kas memiliki keadaan yang cukup baik sebab berhasil mengalami kenaikan signifikan Bila ditinjau dari Segi Rasio Margin laba bersih memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil menaikkan laba setelah pajak dan sepenuhnya dengan menggunakan aset kas sendiri dalam kegiatan oprasional perusahaan.

Kata Kunci : analisis laporan keuangan, dan kinerja keuangan

ABSTRACT

Meli aswita Lubis, 1601270025, Analysis of Financial Statements in Measuring Financial Performance at Bank Mandiri Syariah, Advisor Dr. Maya Sari. S.E Ak M.Si

The purpose of the research studied was to determine the financial performance of Bank Syariah Mandiri when viewed from the Capital aspect. To determine the financial performance of Bank Syariah Mandiri when viewed from the Asset aspect. To determine the financial performance of Bank Syariah Mandiri when viewed from the Management aspect. To determine the financial performance of Bank Syariah Mandiri If viewed from the Quality Aspect. To find out the financial performance of Bank Syariah Mandiri when viewed from the Liquidity Aspect.

This thesis research method uses qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. In analyzing the research data using descriptive qualitative data analysis with credibility tests such as: lengthening observations, increasing persistence, trigulation, negative case analysis, using reference materials, and using memberchecks.

Based on the results of data analysis and evaluation of the Bank Mandiri Syaiah report, conclusions can be drawn: When viewed in terms of cash ratios, it is in a pretty good condition because it has managed to experience a significant increase When viewed from the aspect of net profit margin ratio, it has a pretty good financial condition because it has succeeded in increasing profit after tax and fully by using its own cash assets in the company's operational activities.

Keywords: financial statement analysis, and financial performance

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul “Penulis menyadari bahwa Skripsi ini telah dilakukan dengan maka **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah**. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini telah dilakukan dengan maksimal, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Aswin Dahri Lubis dan Ibunda tersayang ALM Siti Cholidah Nasution, Riyatin yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta nasehat kepada putrinya ini dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. H.Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
8. Ibu Dr Maya Sari S.E Ak M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Buat sahabat terbaik saya semasa kuliah yang selalu mensupport saya terkhusus Helvi krisdayana hrp S.Ak, Nurlela Syaputri S.Pd, Nia Wulanda Saragih S.P, Shahara Rambe S.Ak, Vika Sukmawati S.I.Kom, Pitri Romaito Harahap SH, Ahda Ahyana Nasution.
10. Dan yang terkusus anak kelas Perbankan Syariah 16 A Pagi.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua,Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2020

Penulis

(Meli Aswita Lubis)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Laporan keuangan	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	11
3. Karakteristik Laporan Keuangan	12
4. Pengukuran Dan Analisis Keuangan.....	12
5. Jenis Laporan Keuangan	14
6. Keterbatasan Laporan Keuangan	18
7. Kinerja Perusahaan	18
8. Tahap Tahap Dalam Menganalisis Pebankan	19
9. Analisis Laporan Keuangan Alat Ukur Kinerja	20
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka pemikiran	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Lokasi Waktu Dan Penelitian	37
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Penarikan Sampel.....	37
D. Variable Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Definisi Operasional Variable	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Instrumen Penelitian	38
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
a. Sejarah Perusahaan.....	39
b. Visi Misi Perusahaan	40
c. Logo Perusahaan	41
B. Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah	42
C. Deskripsi Tugas.....	43
D. Data Perusahaan	47
a. Neraca	47
b. Laporan Laba Rugi.....	49
E. Pembahasan	51
a. Rasio	51
b. Rasio Solvibilitas	52
c. Rasio aktivitas	53
d. Rasio Provibilitas	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1.1	Total aset Bank Mandiri Syariah Tahun 2016, 2017, 2018, 2019.....	
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan.....	
Tabel 4.1	Neraca Bank Mandiri Syariah 2016,2017,2018.....	
Tabel 5.1	Laporan Laba Rugi Bank Mandiri Syariah 2016,2017,2018.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan dan mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Karakteristik organisasi satu perusahaan bisnis seperti distributor dalam melaksanakan aktifitas perdagangan selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembeli dan penjual ke *end user*. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa pemilik dan pemangku jabatan (*stake holder*).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*CashFlow*), Laporan Laba Rugi dan laporan Perubahan *Ekuitas* atau Modal pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang setelah tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.¹

²Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio

¹ Arif, M. Nur rianto Al. Lembaga keuangan syariah Suatu Kajian Teoritis praktis. Bandung: Cv Pustaka Bandung: Cv Pustaka Setia.2012

² Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama. Penerbit. Ghalia Indonesia

keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan kinerja yang telah di hasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014, 105-120) meliputi rasio *likuiditas*, rasio *solabilitas*, rasio *aktifitas* dan rasio *profitabilitas*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh *ekuitas*. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio *profitabilitas* menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, *ekuitas* jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, kecenderungan para pemilik (*owner*) dan *stake holder*, mengambil kebijakan data akuntansi memegang peranan yang sangat penting atas perkembangan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Penelitian ini penulis hanya menerbitkan bahasan pada laporan keuangan yaitu laba rugi dalam 4 tahun terakhir yaitu tahun 2016,2017,2018,2019. Dengan mengkonsentrasi pembahasan hanya terhadap laporan tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan

bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama 4 periode tersebut.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu total asset dan passiva yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan Bank Mandiri Syariah memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan dan penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasionalnya perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Hal ini yang membuat penulis mencoba melakukan analisis secara mendalam sehingga bisa diketahui sampai sejauh mana Bank Mandiri Syariah melakukan analisis terhadap neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting yaitu dapat membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan *stake holder* sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pihak manajemen Bank Mandiri Syariah diharapkan bisa jeli dan mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktifitas perusahaan disamping terus berupaya mengimplementasikan sistem akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa dianalisis dengan teknik komparasi sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan saldo dari periode ke periode selanjutnya.

Berikut ini laporan total aset perusahaan selama 4 tahun:

Tabel 1.1
Total aset
Bank Mandiri Syariah
Tahun 2016, 2017, 2018, 2019

no	Tahun	Total Aset (Rp)
1	2016	78.832
2	2017	87.939.774
3	2018	98.583.050
4	2019	112.297.480

Tabel 2.1
Neraca
Bank Mandiri Syariah
Tahun 2016, 2017, 2018, 2019
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Aktiva				
Aset Lancar				
Kas	Rp 1.086.568	Rp 1.135.610	Rp 1.324.081	Rp 1.591.962
Penempatan Pada BI	Rp 13.004.699	Rp 14.391.293	Rp 9.658.298	Rp 11.010.935
Penempatan Pada Bank Lain	Rp 316.800	Rp 702.715	Rp 1.552.275	Rp 2.262.886
Surat Berharga yang Dimiliki	Rp 6.435.379	Rp 10.255.556	Rp 16.261.627	Rp 21.121.180
Tagihan atas surat berharga	Rp -	Rp -	Rp 1.241.693	Rp -
Tagihan Akseptasi	Rp 112.889	Rp 98.554	Rp 248.804	Rp 235.872
Piutang	Rp 34.787.465	Rp 38.644.867	Rp 42.173.659	Rp 46.420.905
Pembiayaan Bagi Hasil	Rp 16.086.672	Rp 21.038.964	Rp 24.722.107	Rp 28.500.574

Pembiayaan Sewa	Rp 907.190	Rp 787.770	Rp 607.100	Rp 367.516
Penyertaan	Rp 42.781	Rp 50.331	Rp 50.331	Rp -
Cadangan Kerugian	-Rp 7.549.713	-Rp 1.958.162	-Rp 2.253.040	-Rp 1.988.183
Aset Pajak Tangguhan		Rp 272.709	Rp 252.738	Rp 386.225
Aset Lainnya	Rp 1.337.677	Rp 1.690.950	Rp 1.791.057	Rp 1.386.256
Jumlah aset lancar	Rp 66.568.407	Rp 87.111.157	Rp 97.630.730	Rp 111.296.128
Aset Tetap				
Aset tidak berwujud	Rp -	Rp 51.617	Rp 77.222	Rp 106.992
Aset tetap dan inventaris	Rp 973.273	Rp 777.000	Rp 875.104	Rp 894.360
Jumlah Aset Tetap	Rp 973.273	Rp 828.617	Rp 952.326	Rp 1.001.352
Total Aset	Rp 67.541.680	Rp 87.939.774	Rp 98.583.056	Rp 112.297.480
Passiva				
Dana Simpanan Wadiah	Rp 9.454.287	Rp 11.629.334	Rp 11.231.484	Rp 16.637.027
Dana Investasi	Rp 60.488.992	Rp 66.273.809	Rp 76.240.365	Rp 83.172.703
Liabilitas Kepada Bank Lain	Rp 56.563	Rp 653.525	Rp 555.931	Rp 567.977
Surat Berharga yang Diterbitkan	Rp 375.000	Rp 375.000	Rp 375.000	Rp 375.000
Liabilitas Akseptasi	Rp 114.029	Rp 98.554	Rp 248.804	Rp 235.872
Setoran Jaminan	Rp 14.256	Rp 20.416	Rp 21.098	Rp 23.334
Liabilitas Lainnya	Rp 431.347	Rp 1.574.895	Rp 1.872.866	Rp 2.042.112
Total Passiva	Rp 70.934.474	Rp 80.625.533	Rp 90.545.548	Rp 103.054.025
Ekuitas				
Modal Disetor	Rp 2.489.022	Rp 2.489.022	Rp 2.989.022	Rp 2.989.022
Tambahan Modal Disetor	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp -	Rp -
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp 344.037	Rp 392.137	Rp 511.848	Rp 440.509
Cadangan	Rp 497.804	Rp 497.804	Rp 597.804	Rp 597.804
Laba (Rugi)	Rp 3.170.111	Rp 3.435.278	Rp 3.938.834	Rp 5.216.120
Total Ekuitas	Rp 7.000.974	Rp 7.314.241	Rp 8.037.508	Rp 9.243.455
Total Passiva	Rp 77.935.448	Rp 87.939.774	Rp 98.583.056	Rp 112.297.480

a. Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan data laporan laba rugi Bank Mandiri Syariah mulai tahun 2016, 2017, 2018, dan tahun 2019:

Tabel 3.1
Laporan Laba Rugi
Bank Mandiri Syariah
Tahun 2016, 2017, 2018, 2019
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran dana				
Pendapatan Penyaluran Dana				
Pendapatan Rupiah	Rp 6.467.897	Rp 7.261.760	Rp 7.777.047	Rp 8.595.166
Pendapatan Valua Asing	Rp 362.082	Rp 231.658	Rp 199.210	Rp 204.057
Pendapatan Lainnya	Rp -	Rp -	Rp 23.833	Rp -
jumlah Pendapatan Penyaluran Dana	Rp 6.829.979	Rp 7.493.418	Rp 8.000.090	Rp 8.799.223
Bagi Hasil Pemilik Dana				
Bagi Hasil Rupiah	Rp 4.128.177	Rp 2.578.631	Rp 2.696.834	Rp 3.051.134
Bagi Hasil Valuta Asing	Rp 82	Rp 1	Rp 29	Rp 1.059
Jumlah bagi hasil pemilik dana	Rp 4.128.259	Rp 2.578.632	Rp 2.696.863	Rp 3.052.193
Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	Rp 2.701.720	Rp 4.914.786	Rp 5.303.227	Rp 5.747.030
Pendapatan dan Beban Selain Penyaluran Dana				
Pendapatan Operasional Lainnya				
Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan	Rp -	Rp -	Rp 54	Rp 3
Keuntungan Penjualan Aset	Rp 49.153	Rp 57.266	Rp 21.600	Rp 26.119
Keuntungan Transaksi Spot	Rp 32.783	Rp 36.709	Rp 58.242	Rp 80.642
Komisi	Rp 860.037	Rp 634.808	Rp 732.628	Rp 870.422

Pemulihan Cadangan Kerugian	Rp 230.409	Rp 388.665	Rp 28.776	Rp 723.265
Pendapatan Lainnya	Rp 403.410	Rp 7.123	Rp 1.062	Rp 538.003
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	Rp 1.575.792	Rp 1.124.571	Rp 842.362	Rp 2.238.454
Beban Operasional Lainnya				
Beban Bonus Wadiah	Rp 60.338	Rp 66.691	Rp 64.599	Rp 72.437
Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan	Rp -	Rp 14	Rp 64	Rp -
Kerugian Penjualan Aset	Rp -	Rp -	Rp 72	Rp 33.537
Kerugian Transaksi spot		Rp 231	Rp 4	Rp 4
Kerugian <i>Impairment</i>	Rp 1.107.030	Rp 2.205.414	Rp 1.689.309	Rp 2.133.208
Kerugian Resiko Operasional	Rp 10.089	Rp 4.408	Rp 3.565	Rp 6.558
Komisi		Rp 15.624	Rp 26.413	Rp 34.359
Penurunan Nilai Aset	Rp 72.487	Rp 17.700	Rp 2.795	Rp -
Beban Tenaga Kerja	Rp 1.485.174	Rp 1.922.849	Rp 2.172.902	Rp 2.371.891
Beban Promosi	Rp -	Rp 77.695	Rp 83.078	Rp 114.244
Beban Lainnya	Rp 1.228.030	Rp 1.271.012	Rp 1.263.022	Rp 1.453.160
Jumlah Beban Operasional lainnya	Rp 3.963.148	Rp 5.581.638	Rp 5.305.823	Rp 6.219.398
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	-Rp 2.387.356	-Rp 4.457.067	-Rp 4.463.461	-Rp 3.980.944
Laba (Rugi Operasional)	Rp 314.364	Rp 457.719	Rp 839.766	Rp 1.766.086
Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Keuntungan penjualan aset	Rp 49.153	Rp 43.548	Rp 21.739	Rp 12.400
Kerugian Penjabaran Transaksi Valas	-Rp 4.128	-Rp 13.169	-Rp 40.576	-Rp 68.423
Pendapatan (beban) non operasional lainnya	Rp 6.991	-Rp 1.039	Rp 15.496	Rp 5.738
Laba(Rugi) non Operasional	Rp 52.016	Rp 29.340	-Rp 3.341	-Rp 50.285
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp 366.380	Rp 487.059	Rp 836.425	Rp 1.715.801
Pajak Penghasilan				
Taksiran Pajak tahun Berjalan	-Rp 89.466	-Rp 188.830	-Rp 212.150	-Rp 543.472
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-Rp 19.824	Rp 66.937	-Rp 3.114	Rp 103.301

Jumlah pajak	-Rp 109.290	-Rp 121.893	-Rp 215.264	-Rp 440.171
Laba (Rugi) Bersih	Rp 257.090	Rp 365.166	Rp 621.161	Rp 1.275.630

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh kebijakan pemilik perusahaan yang terus melakukan perluasan yang baik. Akan tetapi, meski laba per tahun secara konsisten mengalami kenaikan, tetapi total aset khususnya pada periode tahun 2016 mengalami penurunan yang faktor penyebabnya akan dibahas secara rinci agar bisa dipastikan akun-akun yang mempengaruhi penurunan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi permasalahan di atas maka penulsi dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perbankan syariah. Identifikasi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya peningkatan pertumbuhan ekonomi di perbankan syariah.
2. Meningkatnya kinerja keuangan pada perbankan syariah
3. kurangnya efektivitas suatu sumber informasi untuk menganalisa kinerja keuangan.
4. Meningkatnya kondisi keuangan yang baik di laporan keuangan .

C. Batasan dan rumusan masalah

1. batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari materi penelitian , maka permasalahan di batasi pada:

1. data yang di gunakan yaitu laporan keuangan Bank Mandiri dari Tahun 2016, 2017, 2018, 2019.
2. Aspek penilaian kerja keuangan hanya membahas aspek *earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset equality* (kualitas aktiva) *growth* (pertumbuhan), *liquidity* (likuiditas), *equity* (modal) dan *strategy management* (*management starategi*).

2. Rumusan masalah.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu.

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Mandiri syariah di tinjau dari segi *Capital*?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Mandiri Syariah di tinjau dari *Aset*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Mandiri Syariah di tinjau dari *Management*?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Mandiri Syariah di tinjau dari *Equality*?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Mandiri Syariah di tinjau dari *Liquidity*?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi rasio *likuiditas*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi rasio *Solvabilitas*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi rasio *Provitabilitas*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi rasio *leverage*..

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh analisis kinerja laba rugi di Bank Syariah mandiri

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dan dapat memberikan gambaran tentang analisis kinerja laba rugi selain itu, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan faktor-faktor menentukan perusahaan yang sehat.

c. Manfaat Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

E. Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan metodologi penelitian. Adapun penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini akan membahas teori mengenai loan to deposit ratio, $nim.per$, eps dan Kemudian pembahasan kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, variabel-variabel apa saja yang digunakan, data-data yang digunakan, serta metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 17-18), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatanyang berisi suatu ringkasan dari suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini di buat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawapkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuuangan dilakukan secara priodik dan periode yang bisa digunakan baik bulanan atau tahunan yang dimulai dari 1 januari dan berakhir pada tanggal 31 desember atau biasa disebut periode tahun kelender.

Menurut hery (2015: 3). Laporan keuangan (*financial staitment*) merupakan produj akhir dari serangkaian proses pencatatab dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasian data keuangan atau aktifitas prusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang berkepentingan , yang menunjukkan kondisi dan kinerja prusahaan. Jadi kesimpulanya, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.³

2. Tujuan Laporan keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam penmgambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditor potensial untuk menaksir jumlah,waktu dan ketidakpastian dari penerima uang di masa yang akan datang yang berasal dari *deviden* atau bunga dari

³ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.2014

penerima uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup juga penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi-informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Informasi posisi keuangan yang di hasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan sangat diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.
4. Selain itu juga dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga mampu menarik minat dari para penanam saham untuk menambahkan sejumlah investasi dalam perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan keuangan yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba-Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

- c. Laporan perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dilaporkan dalam keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Handal (*reliable*)

Agar bermanfaat informasi juga harus handal (*reliable*) informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Pengukuran dan analisis kinerja keuangan

Hery (2015: 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dan mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan.⁴

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat nilai dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis:

Menurut Hery (2015: 113-146) berdasarkan tekniknya terdapat 9 macam analisis kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*)

⁴ Z, A. Wangsawidjaya.ci.id. diakses pada tanggal 04 April 2018.

2. Analisis tern

Analisis presentasi per komponen merupakan yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

3. Analisis presentase per komponen

Analisis presentasi per komponenn merupakan teknik analisis komponen Aset terhadap total Aset, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang di bandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit.

Analisis kredit merupakan teknik yang digunakan untuk menilai layaktidaknya suatu permohonan debitor kepada kreditor debitor, seperti bank.⁵

5. Jenis laporan keuangan

Menurut hery (2015: 29-86), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca atau *sheet* adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap akhir tahun, atau kuartal pertama.

Neraca suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi yaitu harta= kewajiban+ ekuitas. Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar (*current assets*) dan harta tetap (*fixed asset*). Aset disusun secara runtut berdasar likuisitas, yakni aset yang paling cepat dicairkan menjadi uang atau kas. Bagian kedua bersisi kewajiban (*liabilities*), yaitu klaim pemberi pinjaman terhadap harta-harta perusahaan dan modal pemilik (*owner's*) yaitu nilai investasi pemilik (*owner,s equity*), yaitu investasi pemilik dalam suatu bisnis.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan aktiva untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat

⁵ Standar Akuntansi. SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017

dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau perturan perundangan. Ekuitas adalah hak residuul atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba (*retained earnings*), penyisihan saldo laba dan penyisihan pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba –rugi atau *income statement profit and los statement* membandingkan pendapat terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) bersih (*Laba*) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran yang lain sebagai imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), sebagian bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Penghasilan (*income*) kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode Akuntansi dalam bentuk pemasukan Atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, (*fees*), bunga, deviden, royalti, dan sewa.

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa. Beban ini misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan beban tersebut biasanya berbentuk arus

keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas) , persediaan dan aktiva tetap.⁶

3. Laporan Arus Kas

Arus kas berarti arus masuk dan keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari suatu aktivitas. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang diklasifikasi sebagai aktivitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasi sebagai aktivitas pendanaan.

Beberapa unsur yang dipergunakan yang berkaitan dengan laporan arus kas didefinisikan sebagai berikut: aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasinya perusahaan dapat dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden. Dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas perlu dilakukan sebab arus kas yang berasal dari aktivitas perlu dilakukan sebab arus tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dari

komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Perusahaan harus menyusun laporan kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai keuangan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai yang terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas tersebut. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan berguna untuk meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan yang sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

6. keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008: 13), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti (*materially*) konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri: Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu:

1. Cukup berarti

Akuntansi disusun atas landasan teori yang telah diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaan tidak sama transaksi diperlukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.

2. Konservatif

Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka konservatif ini cenderung lebih memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva menjadi terlalu besar.

3. Sifat Khusus Suatu Industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

7. Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat sisi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah:

1. Bagi pihak manajemen (*management support*) untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi pengembangan karir.
2. Bagi pemegang saham (*stakholder's*) untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor (*creditor*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah (*goverment*) untuk menghitung pajak persetujuan untuk *go publik*
5. Bagi karyawan (*worker*) untuk menilai kualitas kerja.

Menurut Fahmi (2011: 5), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Jadi

kesimpulannya kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

8. Tahap- tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan jika perusahaan tersebut bergerak di gbidang pertambangan maka iti berbeda dengan perusahaan yang begerak di bidang pertanian. Begitu pula juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Fahmi (2011 : 12) mengatakanada lima tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja perbankan secara umum yaitu:

a. Melakukan riview terhadap laporan keuangan

Review ditunjukkan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan

terhadap yang sudah diperoleh tersebut, kemudiandilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metodee yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1. *Time series analysis*
2. *Cros secitonal approanch*

Dari pengguna kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran

terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan pada tahap ini analisis melihat kinerja perbankan setelah melakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicairkan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi secara tepat.

9. Analisis Laporan Keuangan Untuk Alat Ukur Kinerja Keuangan.

Aspahani (2015: 151-159) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*ratio analysis*) merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk presentase, tingkat atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko Atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Menurut Hery (2011: 74-75) analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara sistematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari pengguna suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih dari perusahaan pada waktu yang berbeda.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu.

a. Rasio *likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya, (herry, 2015: 149). Jadi *likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban *finansial* dengan alat-alat yang sangat *likuid* untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak

intrernal atau pun eksternal perbankan. Perbankan dikatakan *likuid* bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio *likuiditas* sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat *likuiditas* perbankan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah proses memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin adapun yang tergabung adalah rasio ini ialah:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan rumus yang dipakai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio kas (*cas ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perbankan dan efek yang dapat segera diuangkan rumus yang dipakai

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang dipakai yaitu

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas.

4. *Working capital to total Aset ratio*

Working capital to total Aset ratio yaitu likuiditas dari total Aset dan posisi model kerja (neto). Rumus yang di pakai yaitu:

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. *Rasio solvabilitas (leverage)*

Menurut Hery (2015: 161), rasio solavabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perbankan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan arasio kan berpengaruh terhadap rasio dan pengambilan. Selain itu rasio *solvabilitas* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan kata lain, rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa rasio keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio *levarge* sebagaimana diutarakan, maka dilihat sebagai berikut.

1. Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total Aset Ratio*)

Rasio ini menghitung terhadap berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Debt to Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Asset Ratio

2. *Debt equity Ratio*

Rasio ini menghitung beberapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. Rumus yang di pakai yaitu:

$$\text{Debt to Tota ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

7

3. *Long tren debt to equaty ratio*

Rasio ini menghitung beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus yang dijadikan jaminan jangka panjang rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Long tren} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

debt to equaty

4. *Time Interset Earned*

Rasio ini mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.rumus yang dipakai yaitu:

⁷ Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta:preadamedia Grup.2014

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Ratio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar beban bunga periode tertentu.

c. Rasio akktivitas

Menurut Hery (2015: 178) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Rasio aktifitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan Aset yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai element Aset. Rasio jenis ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Mengenai rasio aktivitas sebagaimana diutarakan :

1. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Rasio menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. Rumus yang dipakai:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur efisiensi pengguna persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Rumus yang di pakai

$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3. Rata-rata periode pengumpulan piutang (*Average collection period*).

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan penjualan. Jika rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 40 hari menunjukkan perbankan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang tepat pada saatnya. Disamping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Rumus yang di pakai:

$$\text{Average Colletion} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

4. *Avarage days in iventery*

Rasio ini menunjukan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang disimpan di gudang (*warehouse*). Rumus yang di pakai:

$$\text{Avarage days In inventory} = \frac{\text{persediaan rata-rata} + 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

5. Perputaran total Aset (*total Aset turn over*)

Rasio ini untuk mengukur evesiensi penggunaan Aset secara keseluruhan.

Rumus yang di pakai yaitu:

$$\begin{array}{l} \text{Totsl asset} \\ \text{Turn over} \end{array} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total Aset}}$$

6. *Working capital turn over*

Working capital to total yaitu likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja (neto). Rumus yang dipakai yaitu:

$$\begin{array}{l} \text{WORKING CAPITAL V} \\ \text{TRUNOVER} \end{array} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{Aset Lancar- Utang Lancar}}$$

d. *Rasio Prfitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Rasio *profitasblitas* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengasilkkan laba selama priode tertentu dan mengukur tingkat *efektifitas* manajemen dalam menjalankan oprasional perusahaan. Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkn laba melauai semua kemampuandan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan,kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya.(Hery, 2015: 192). Mengenai rasio *provitabilitas* dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

1. **Margin Laba Kotor (*gross profit Margin*)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\begin{array}{l} \text{Gross profit} \\ \text{Margin} \end{array} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan kotor yang di peroleh dari setiap penjualan semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba:

2. Margin laba operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Operating profit= Margin} = \frac{\text{laba sebelum bunga\& pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan

Penjualan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Net Profit = Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi presentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Tingkat pengembalian Aset (*Return on Aset*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besa laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan Asetyang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba.

5. Tingkat Pengemblian Ekuitas (*Retrun on Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan persusahaan yang efektif dalam memanfaatkan ekuitastnya.

a. Penelitian Terdahulu.

Secara umum penelitian tentang pengaruh strategi keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahahan telah banyak di lakukan di antaranya:

Tabel 4.1
Penelitian Terdahulu

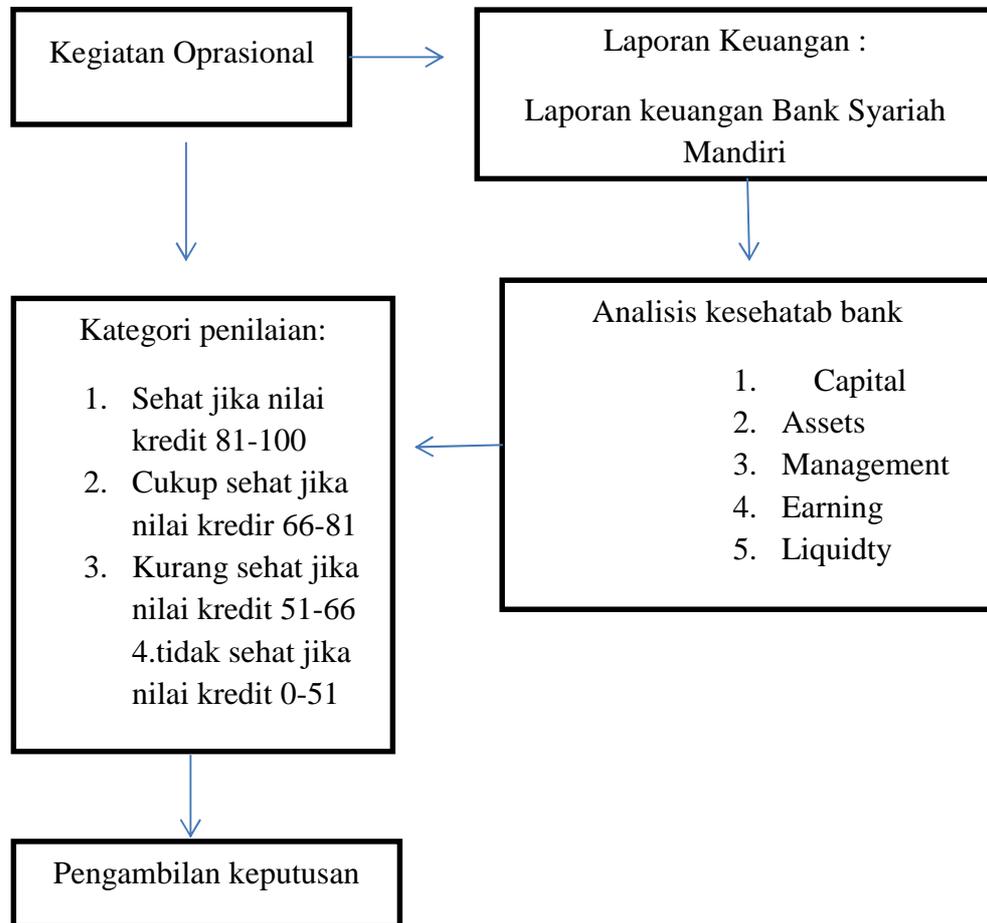
No	Judul,nama,tahun penelitian	Hasil	Persaman dan perbedaan
	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja keuangan (Erlina yutikawati, 2013)	Hasil analisis rasio likuiditas diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 perusahaan memiliki kinerja yang sehat berdasar <i>current rasio</i> yang berarti memiliki kemampuan mengembalikan seluruh hutang jang pendek melalui aktiva lancar yang dimiliki. Hasil analisa rasio solvabilitas	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan perbedaannya , pada objek penelitian.

		<p><i>berdasrkan debt ratio, times interset earned ratio, cash, covarge dan long-tearn deb tp equaty</i> diketahi selama tahun 2011-2012 termaksud dalam kategori sehat yaitu memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibanya.</p>	
	<p>Anslisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Nana Rubianti, 2013)</p>	<p>Data-data dalam laporan keuangan, dalam kinerja perusahaan dalam penagihan piutang masih belum maksimal, dilihat dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio <i>profitabilitas</i> tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.</p>	<p>Sama sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan, perbedaan pada objek penelitian</p>
	<p>Laporan Keuuangan Sebagai Alat Menilai Kinerja Keuangan (Yuli Orniati, 2013)</p>	<p>Dari sisi rasio solvabilitas diperoleh jumlah modla pinjaman yang dilakukan selama tahun 2010-2013 mengalami penurunan atas peresentase jumlah utang, sehingga terjadi peningkatan atas kemampuan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Tingkat peresentase time interset earned ratio mengalami peningkatan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Sedangkan berdasarkan rasio aktivitas, diidentivikasi perusahaan belum secara</p>	<p>Sama sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian</p>

		<p>maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki dan harus ditagih. Perputaran persediaan mulai tahun 2010-2013 menunjukkan jumlah berfluktuasi meskipun dalam jumlah yang kecil. Selain itu rasip profitabilitas melalui besaran net profit margin turut mengalami penurunan.</p>	
	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Fegi Syaputra, 2004)</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan baik, diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio keuangan mereka kurang baik jika dilihat dari rasio reinvestasi jika investasi per rupiah sumber dana.</p>	<p>Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaanya, penulis sebelumnya memakai laporan arus kas.</p>

Kerangka pemikiran.

Tabel 6.1



⁸ Ghpra, M, Umer, 1992. *Islam and te economic Challage*. London: the islamik Foundation⁸Bodie, A, Kene, And Marcus 1999,,*ivestement*, 4th Ed. McGraw H⁸Hunan, Suad. 1996. *Manjemen Keuangan: teori Praktek*, Buku I dan Yogyakarta:BPFE

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah struktur yang dirancang peneliti untuk menggambarkan rencana dari proses penelitian secara keseluruhan. Adapun beberapa penelitian mengatakan bahwa rancangan penelitian dapat diartikan dalam dua arti, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit ialah merupakan rancangan penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan dalam arti luas ialah meliputi proses keseluruhan penelitian dari perencanaan penelitian sampai pelaporan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif ini menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti dan peneliti juga ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Semakin dalam dan detail data yang didapat, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif ini. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti memilih metode kualitatif ini alasannya ialah karena metode ini lebih mudah dilakukan dari pada metode kuantitatif, meskipun nantinya banyak memerlukan biaya dan banyak membutuhkan waktu serta tenaga dalam memperoleh data dilapangan, tetapi penelitian ini sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan serta pandangan tentang komunikasi tertentu.⁹

⁹⁹ Rivai Veitzha. Commercial Bank Mandiri Manjement: Maejement Perbankan dan teori ke praktik . Jakarta : Erlangga.2013.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan untuk menalisis Laporan Laba Keuangan Dalam Mengukur Kinerja keuangan Pada Bank Mandiri Syaiah. Yang yang berumber dari [www. Bankmandirisyaiah.com](http://www.Bankmandirisyaiah.com)

2. Waktu Penelitian

Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada tabel tabel dibawah ini:

Tabel 7.1
Tabel waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020																							
		juni				juli				Agustus				Septembe r				Okto ber				Novemb er			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
12	Penulisan proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Penulisan skripsi																								
6	Bimbingan skripsi																								
7	Sidang meja hijau																								

B. Data yang diperlukan

Sugiyono (2010 : 401-402), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber dan cara. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melau perantara)

2) Data Sekunder.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan Kinerja Keuangan.

C. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Terdapat pemeriksaan keabsahan temuan pada metode penelitian kualitatif. Hal itu dimaksud untuk melihat kembali data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyo ada beberapa macam pengujian kredibilitas adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu juga, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.

2) Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti merupakan wujud yang cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat, apabila data yang diperoleh sudah terjamin keakuratannya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara sistematis.

3) Triangulasi

Untuk melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada, maka triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan atau bahkan berbeda dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang bertentangan bahkan berbeda berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk melakukan pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahan dalam uji ini ialah bahan yang dapat dilihat secara pasti.

6) Menggunakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang didapat oleh peneliti kepada para pemberi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Untuk data dari hasil observasi ini tidak hanya dilihat dari sikap subjek penelitian itu saja, akan tetapi ada berbagai macam faktor yang harus di perhatikan.

2) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang jelas, untuk teknik ini peneliti akan membuat sebuah daftar pertanyaan terlebih dahulu. Teknik wawancara terstruktur dipilih peneliti, karena agar wawancara yang dilakukan hanya fokus terhadap masalah yang akan diteliti dan tidak keluar dari topik pembahasan peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hal itu agar hasil dari metode observasi dan wawancara memiliki kualitas yang lebih baik lagi

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Syariah Batang Kuis.

F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Terdapat pemeriksaan keabsahan temuan pada metode penelitian kualitatif. Hal itu dimaksud untuk melihat kembali data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyo ada beberapa macam pengujian kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. .Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu juga, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti merupakan wujud yang cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat, apabila data yang diperoleh sudah

terjamin keakuratannya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara sistematis.

3. Triangulasi

Untuk melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada, maka triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan atau bahkan berbeda dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang bertentangan bahkan berbeda berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk melakukan pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahan dalam uji ini ialah bahan yang dapat dilihat secara pasti.

6. Menggunakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang didapat oleh peneliti kepada para pemberi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

a. Sejarah Perusahaan

Kehadiran Bank Mandiri Syariah sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23

tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Mandiri Syariah hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.¹⁰

b. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

Berikut ini merupakan visi Bank Mandiri Syariah :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

¹⁰ Bank Syariah Mandiri, "Sejarah," <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 02 November 2020

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Logo Perusahaan.

Gambar 4.1 Logo PT. Bank Syariah Mandiri

Sumber PT. Bank Mandiri Syariah

Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit terhadap logo Bank Mandiri Syariah, Hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik dan gemilang.

Adapun arti makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya.

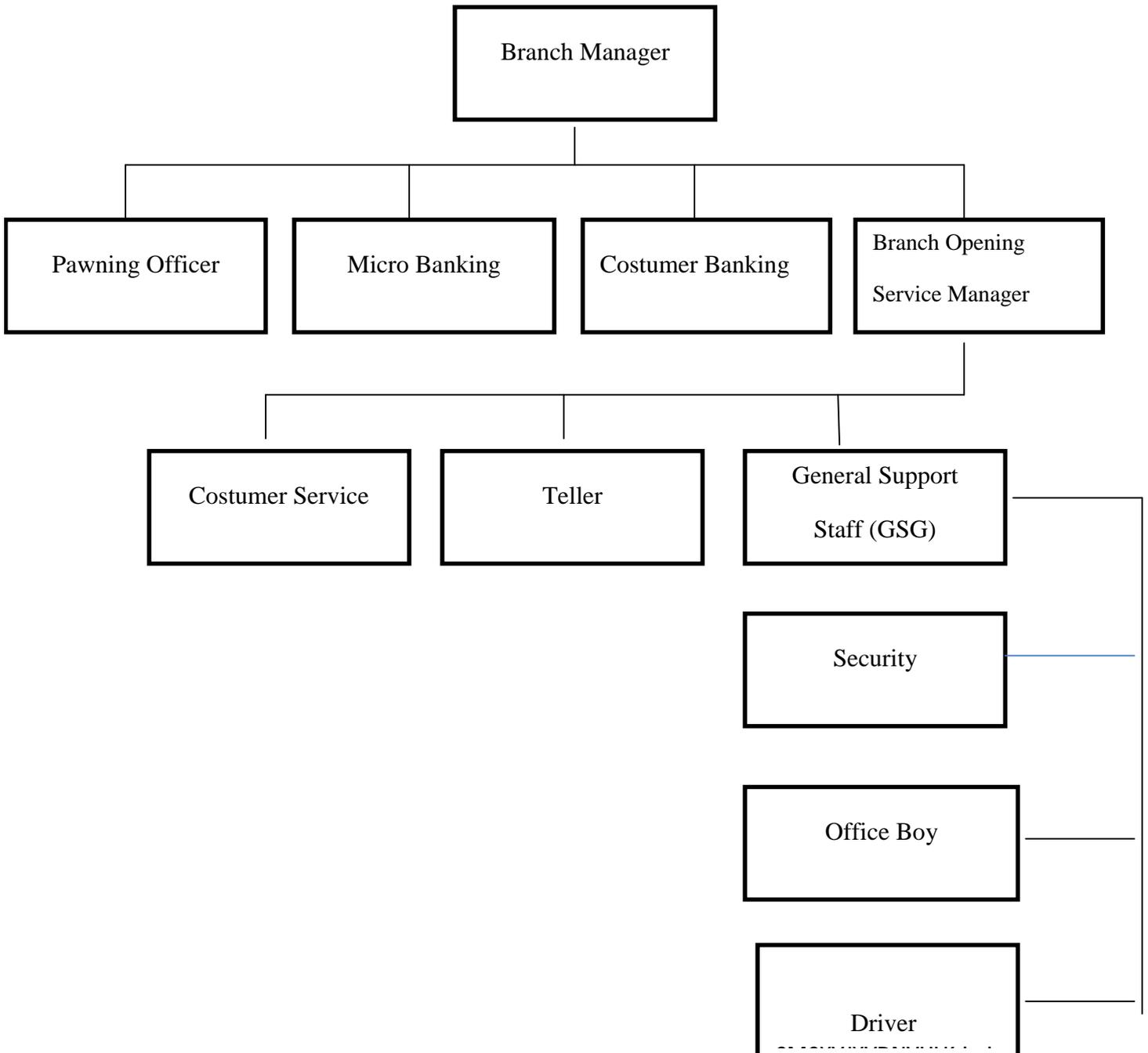
1. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan Bank yang ramah, rendah hati dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersifat membumi.
2. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang warna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM.
3. Posisi lambang logo melambungkan sikap progresif menuju kemakmuran.

C. Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah

1. Sturuktur Organisasi

Gambar 5.1

Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah



D. Deskripsi Tugas

a. Adalah kepala cabang untuk merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang administrasi, legal dan personalia yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal dan meningkatkan profesionalitas Bank Mandiri Syariah.

1) Tugas Pokok:

- a) Pemimpin cabang yang bertanggung jawab terhadap aktivitas bisnis dan oprasional perusahaan cabang.
- b) Bertanggung jawab dalam hal pengelolaan cabang dalam penerapan kebijakan direksi sesuai target.
- c) Menetapkan strategi pencapaian anggaran termaksud pengembangan SDM cabang.
- d) Menetapkan startegi dalam menjalankan pimpinan dan pengurusan.
- e) Menguasai pemeliharaan dan mengurus kekayaan perseroan serta mengupayakan pemberian pembiayaanyang berkualitas tinggi.
- f) Membantu hasil audit cabang dan mengambil tindakan koreksi bila diperlukan dan dapat memberikan suasana kerja yang¹¹harmonis dan kondusif sehingga dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas perseroan.

b. Branch Oprasional Service Manager

1) Tugas Pokok:

- a) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan cabang.
- b) membantu memimpin cabang dalam membina dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan dilingkungan kantar cabang.
- c) Membantu pimpinan cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan *Perfomance kantor cabang*.

¹¹ Taswan. Manjement Perbankan Konsep , Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010

- d) Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah.
- e) Mengkoordinir penyusunan usulan rencana kerja dari unit kerja yang dibawahnya.
- f) Sebagai salah satu anggota/ketua komite pemutusan kredit kantor cabang sesuai dengan batas kewenangan.
- g) Mengkoordinir dan memeriksa pembuatan laporan-laporan analisis serta memberikan saran antisipasi untuk tindakan lanjutan.
- h) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional kantor cabang termasuk kantor kas Bank.
- i) Mengatur kebutuhan likuiditas kantor kas cabang setiap harinya.
- j) Membantu pimpinan cabang dalam menjalani dan meningkatkan hubungan dengan mengawasi masyarakat terutama pemilik dana.
- k) Pengawasan penggunaan seluruh harta benda yang berada dilingkungan kantor cabang
- l) Memeriksa memilih bilyet deposito/sertifikat serta surat berharga sesuai ketentuan yang berlaku.
- m) Memeriksa kebenaran lampiran neraca dan saldo rekening.

c. Pawning Officer

- 1) Tugas Pokok
 - a) Melayani nasabah dalam hal ini pegadaian dan cicil emas.
 - b) Membantu nasabah take car dari pegadaian ke BSM
 - c) Mencuci emas nasabah.

d. Micro Banking

- 1) Tugas pokok:
 - a) Unit pemasaran yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pembiayaan produktif.
 - b) Membantu nasabah dalam memproses pembiayaan seperti membuka usaha kecil menengah.

c) Memasarkan produk pembiayaan produktif ritel.

e. Consumer Banking

1) Tugas Pokok:

- a) Memasarkan produk dana jasa konsumen dan konsitusi/kerjasama lembaga.
- b) Memasarkan produk pembiayaan KPR (kredit pemilikan rumah).
- c) Membantu memproses dalam pengambilan pembiayaan tersebut.

f. Costumer Service

1) Tugas pokok:

- a) Memberikan pelayanan nasabah kepada nasabah pada waktu pembukuan dan penutupan (giro, deposito, dan tabungan, dan masih banyak lagi tabungan yang lain).
- b) Memberikan penjelesan secara singkat kepada nasabah mengenai produk-produk Bank Mandiri dan perbedaan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Konvensional.
- c) Melayani dan meyelesaikan berbagai masalah serta complain nasabahnya.
- d) Memelihara persedian dan kelengkapan aplikasi setoran, transfer dari aplikasi lainnya di *counter*.
- e) Memelihara persedian apliakasi-aplikasi yang berhubungan dengan pembukuan/penutupan rekening.
- f) Menghubungkan nasabah untuk pengambilan saldo rekening tudp.
- g) Melayani setoran BPIH (Perjalanan Ibadah Haji).
- h) Memberikan informasi kepada *Acount Manager Funding* apabila terdapat calon nasabah potensial yang perlu dilakukan pendekatan untuk mkenjadi nasabah Bank Mandiri Syariah.¹²

¹² Widya Ningsih ,Dkk, 2017. Ban Dan

g) Teller

1) Tugas Pokok:

- 1) Sebagai penerima setoran uang (tuna/non tunai).
 - a) Menghitung uang, mengecek keaslian uang, memeriksa ulang kebenaran pengisian slip / warkat, hingga mencetak saldo akhir dalam buku tabungan.
 - b) Melakukan aktifitas penerimaan sesuai SOP.
- 2) Melayani transverdana kliring, inkaso, ataupun transaksi perbankan lainnya.

h) General Support Staf

1) Tugas pokok:

- a) Mengurus bangunan, fisik ATM, satpam, *cleaning service driver*.
- b) *General Support Staff* bersifat umum dalam hal mengurus kantor.

i) Securty

- a) Menempati pos yang telah ditentukan sebagai bagian dari tugas utama menjaga keamanan, mengamankan seluruh aset perusahaan (gedung, kendaraan, aktiva tetap, inventaris dan lain lain),
- b) Mengamankan dan menjaga keselamatan karyawan/karyawati di dalam kantor, melakukan pengawasan pembawaan uang tunai ke ATM dan bisa juga luar kantor Bank Mandiri Syariah.
- c) Mengatur parkir kendaraan nasabah.
- d) Mengarahkan nasabah atau tamu yang datang
- e) Aktif menjaga ketertiban dan keamanan terutama di area Bank dan area lainnya.

j) Driver

1) Tugas Pokok :

- a) Melayani dan mengantar keperluan dinas pimpinan dan karyawan/karyawati Bank Mandiri Syariah.

- b) Memelihara dan menjaga kebersihan kendaraan setiap saat terutama pada pagi dan sore hari.
- c) Mengutamakan tugas utama dari tugas lain dan harus selalu melaporkan kepada *security* apabila akan meninggalkan kantor.
- d) Melaporkan biaya pemakaian BBM *supervisor* atau manajer Operasional.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lain petunjuk *Supervisor* atau manajer operasional.

E. Data Perusahaan

a. Neraca

Berikut ini merupakan data neraca tahunan Bank Mandiri Syariah mulai tahun 2016, 2017, 2018, dan tahun 2019:

Tabel 4.1

Neraca

Bank Mandiri Syariah

Tahun 2016, 2017, 2018, 2019

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Aktiva				
Aset Lancar				
Kas	Rp 1.086.568	Rp 1.135.610	Rp 1.324.081	Rp 1.591.962
Penempatan Pada BI	Rp 13.004.699	Rp 14.391.293	Rp 9.658.298	Rp 11.010.935
Penempatan Pada Bank Lain	Rp 316.800	Rp 702.715	Rp 1.552.275	Rp 2.262.886
Surat Berharga yang Dimiliki	Rp 6.435.379	Rp 10.255.556	Rp 16.261.627	Rp 21.121.180
Tagihan atas surat berharga	Rp -	Rp -	Rp 1.241.693	Rp -
Tagihan Akseptasi	Rp 112.889	Rp 98.554	Rp 248.804	Rp 235.872
Piutang	Rp 34.787.465	Rp 38.644.867	Rp 42.173.659	Rp 46.420.905
Pembiayaan Bagi Hasil	Rp 16.086.672	Rp 21.038.964	Rp 24.722.107	Rp 28.500.574
Pembiayaan Sewa	Rp 907.190	Rp 787.770	Rp 607.100	Rp 367.516
Penyertaan	Rp 42.781	Rp 50.331	Rp 50.331	Rp -
Cadangan Kerugian	-Rp 7.549.713	-Rp 1.958.162	-Rp 2.253.040	-Rp 1.988.183
Aset Pajak Tangguhan		Rp 272.709	Rp 252.738	Rp 386.225

Aset Lainnya	Rp 1.337.677	Rp 1.690.950	Rp 1.791.057	Rp 1.386.256
Jumlah aset lancar	Rp 66.568.407	Rp 87.111.157	Rp 97.630.730	Rp 111.296.128
Aset Tetap				
Aset tidak berwujud	Rp -	Rp 51.617	Rp 77.222	Rp 106.992
Aset tetap dan inventaris	Rp 973.273	Rp 777.000	Rp 875.104	Rp 894.360
Jumlah Aset Tetap	Rp 973.273	Rp 828.617	Rp 952.326	Rp 1.001.352
Total Aset	Rp 67.541.680	Rp 87.939.774	Rp 98.583.056	Rp 112.297.480
Passiva				
Dana Simpanan Wadiah	Rp 9.454.287	Rp 11.629.334	Rp 11.231.484	Rp 16.637.027
Dana Investasi	Rp 60.488.992	Rp 66.273.809	Rp 76.240.365	Rp 83.172.703
Liabilitas Kepada Bank Lain	Rp 56.563	Rp 653.525	Rp 555.931	Rp 567.977
Surat Berharga yang Diterbitkan	Rp 375.000	Rp 375.000	Rp 375.000	Rp 375.000
Liabilitas Akseptasi	Rp 114.029	Rp 98.554	Rp 248.804	Rp 235.872
Setoran Jaminan	Rp 14.256	Rp 20.416	Rp 21.098	Rp 23.334
Liabilitas Lainnya	Rp 431.347	Rp 1.574.895	Rp 1.872.866	Rp 2.042.112
Total Passiva	Rp 70.934.474	Rp 80.625.533	Rp 90.545.548	Rp 103.054.025
Ekuitas				
Modal Disetor	Rp 2.489.022	Rp 2.489.022	Rp 2.989.022	Rp 2.989.022
Tambahan Modal Disetor	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp -	Rp -
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp 344.037	Rp 392.137	Rp 511.848	Rp 440.509
Cadangan	Rp 497.804	Rp 497.804	Rp 597.804	Rp 597.804
Laba (Rugi)	Rp 3.170.111	Rp 3.435.278	Rp 3.938.834	Rp 5.216.120
Total Ekuitas	Rp 7.000.974	Rp 7.314.241	Rp 8.037.508	Rp 9.243.455
Total Passiva	Rp 77.935.448	Rp 87.939.774	Rp 98.583.056	Rp 112.297.480

b. Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan data laporan laba rugi Bank Mandiri Syariah mulai tahun 2016, 2017, 2018, dan tahun 2019:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi
Bank Mandiri Syariah
Tahun 2016, 2017, 2018, 2019
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran dana				
Pendapatan Penyaluran Dana				
Pendapatan Rupiah	Rp 6.467.897	Rp 7.261.760	Rp 7.777.047	Rp 8.595.166
Pendapatan Valua Asing	Rp 362.082	Rp 231.658	Rp 199.210	Rp 204.057
Pendapatan Lainnya	Rp -	Rp -	Rp 23.833	Rp -
jumlah Pendapatan Penyaluran Dana	Rp 6.829.979	Rp 7.493.418	Rp 8.000.090	Rp 8.799.223
Bagi Hasil Pemilik Dana				
Bagi Hasil Rupiah	Rp 4.128.177	Rp 2.578.631	Rp 2.696.834	Rp 3.051.134
Bagi Hasil Valuta Asing	Rp 82	Rp 1	Rp 29	Rp 1.059
Jumlah bagi hasil pemilik dana	Rp 4.128.259	Rp 2.578.632	Rp 2.696.863	Rp 3.052.193
Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	Rp 2.701.720	Rp 4.914.786	Rp 5.303.227	Rp 5.747.030
Pendapatan dan Beban Selain Penyaluran Dana				
Pendapatan Operasional Lainnya				
Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan	Rp -	Rp -	Rp 54	Rp 3
Keuntungan Penjualan Aset	Rp 49.153	Rp 57.266	Rp 21.600	Rp 26.119
Keuntungan Transaksi Spot	Rp 32.783	Rp 36.709	Rp 58.242	Rp 80.642
Komisi	Rp 860.037	Rp 634.808	Rp 732.628	Rp 870.422
Pemulihan Cadangan Kerugian	Rp 230.409	Rp 388.665	Rp 28.776	Rp 723.265
Pendapatan Lainnya	Rp 403.410	Rp 7.123	Rp 1.062	Rp 538.003

Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	Rp 1.575.792	Rp 1.124.571	Rp 842.362	Rp 2.238.454
Beban Operasional Lainnya				
Beban Bonus Wadiah	Rp 60.338	Rp 66.691	Rp 64.599	Rp 72.437
Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan	Rp -	Rp 14	Rp 64	Rp -
Kerugian Penjualan Aset	Rp -	Rp -	Rp 72	Rp 33.537
Kerugian Transaksi spot		Rp 231	Rp 4	Rp 4
Kerugian <i>Impairment</i>	Rp 1.107.030	Rp 2.205.414	Rp 1.689.309	Rp 2.133.208
Kerugian Resiko Operasional	Rp 10.089	Rp 4.408	Rp 3.565	Rp 6.558
Komisi		Rp 15.624	Rp 26.413	Rp 34.359
Penurunan Nilai Aset	Rp 72.487	Rp 17.700	Rp 2.795	Rp -
Beban Tenaga Kerja	Rp 1.485.174	Rp 1.922.849	Rp 2.172.902	Rp 2.371.891
Beban Promosi	Rp -	Rp 77.695	Rp 83.078	Rp 114.244
Beban Lainnya	Rp 1.228.030	Rp 1.271.012	Rp 1.263.022	Rp 1.453.160
Jumlah Beban Operasional lainnya	Rp 3.963.148	Rp 5.581.638	Rp 5.305.823	Rp 6.219.398
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	-Rp 2.387.356	-Rp 4.457.067	-Rp 4.463.461	-Rp 3.980.944
Laba (Rugi Operasional)	Rp 314.364	Rp 457.719	Rp 839.766	Rp 1.766.086
Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Keuntungan penjualan aset	Rp 49.153	Rp 43.548	Rp 21.739	Rp 12.400
Kerugian Penjabaran Transaksi Valas	-Rp 4.128	-Rp 13.169	-Rp 40.576	-Rp 68.423
Pendapatan (beban) non operasional lainnya	Rp 6.991	-Rp 1.039	Rp 15.496	Rp 5.738
Laba(Rugi) non Operasional	Rp 52.016	Rp 29.340	-Rp 3.341	-Rp 50.285
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp 366.380	Rp 487.059	Rp 836.425	Rp 1.715.801
Pajak Penghasilan				
Taksiran Pajak tahun Berjalan	-Rp 89.466	-Rp 188.830	-Rp 212.150	-Rp 543.472
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-Rp 19.824	Rp 66.937	-Rp 3.114	Rp 103.301
Jumlah pajak	-Rp 109.290	-Rp 121.893	-Rp 215.264	-Rp 440.171
Laba (Rugi) Bersih	Rp 257.090	Rp 365.166	Rp 621.161	Rp 1.275.630

F. Pembahasan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat serta rasio *Working capital to total asset*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari tiap-tiap rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio lancar pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 66.568.407}{\text{Rp } 70.934.474} 100\% \\ &= 0,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 87.111.157}{\text{Rp } 80.625.433} 100\% \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 97.630.730}{\text{Rp } 90.545.548} 100\% \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 111.296.128}{\text{Rp } 103.054.025} 100\% \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai current ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh inform¹³asi sebagai berikut:

- 1) Nilai current ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,93% dan terjadi kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 memiliki nilai yang sama sebesar 1,08%. Hal ini berarti pada tahun 2016 terjadi peningkatan nilai current ratio sebesar 0,15% dibandingkan tahun 2017.
- 2) Terjadinya kenaikan nilai current ratio Bank Mandiri Syariah disebabkan karena terjadi kenaikan jumlah aset lancar di tahun 2017 sebesar Rp 87.111.157,- dibandingkan tahun 2016. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun

¹³ Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDOPERSADA>

2017 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 80.625.533,- akibat pertambahan nilai liabilitas. Tahun 2018 dan 2019 juga diikuti dengan kenaikan aset lancar sebesar Rp 97.630.730 dan Rp 111.296.128, serta kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp.90.545.548- dan Rp 103.054.025,-.

b. Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio kas pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp 1.086.568}}{\text{Rp 70.934.474}} 100\% \\ &= 0,015\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp 1.135.610}}{\text{Rp 80.625.433}} 100\% \\ &= \text{Rp } 0,014\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp 1.324.081}}{\text{Rp 90.545.548}} 100\% \\ &= 0,015\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{1.591.962}{\text{Rp 103.054.025}} 100\% \\ &= 0,016\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai cash ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai cash ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,015% dan tahun 2017 sebesar 0,014%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai cash ratio dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah kewajiban lancar dari Rp 70.934.474 menjadi Rp 80.625.533,-.
- 2) Nilai cash ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,015% dan 0,016%. Artinya, mengalami sebesar 0,001% dibandingkan tahun 2018.

Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan pada nilai kewajiban lancar di tahun 2018 dan 2019 yaitu mengalami kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp.90.545.548- dan Rp 103.054.025,- akibat pertambahan nilai liabilitas.

c. Rasio Cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio cepat pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 66.568.407}{\text{Rp } 70.934.474} 100\% \\ &= 0,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 87.111.157}{\text{Rp } 80.625.433} 100\% \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 97.630.730}{\text{Rp } 90.545.548} 100\% \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 111.296.128}{\text{Rp } 103.054.025} 100\% \\ &= 1,08\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai quick ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai quick ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,93% dan tahun 2017, 2018, dan 2019 memiliki nilai yang sama sebesar sebesar 1,08%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai current ratio sebesar 0,15% dibandingkan tahun 2016.
- 2) Terjadinya kenaikan nilai quick ratio Bank Mandiri Syariah disebabkan karena terjadi kenaikan jumlah aset lancar di tahun 2017 sebesar Rp 87.111.157,- dibandingkan tahun 2016. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2017 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 80.625.533,- akibat pertambahan nilai liabilitas. Tahun 2018 dan 2019 juga diikuti dengan kenaikan aset

lancar sebesar Rp 97.630.730 dan Rp 111.296.128, serta kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp.90.545.548- dan Rp 103.054.025,-

d. Rasio *working Capital to Total Asset*

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar – Persediaan}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio working capital to total asset pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 66.568.407}{\text{Rp } 2.489.022} 100\% \\ &= 26,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 87.111.157}{\text{Rp } 2.489.022} 100\% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 97.630.730}{\text{Rp } 2.989.022} 100\% \\ &= 32,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 111.296.128}{\text{Rp } 2.989.022} 100\% \\ &= 37,23\% \end{aligned}$$

¹⁴Berdasarkan fluktuasi nilai working capital to total asset ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai working capital to total asset ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 26,74% dan tahun 2017 sebesar 35%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai working capital to total asset ratio dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 87.111.157,- di tahun 2017.
- 2) Nilai working capital to total asset ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 32,67% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi

¹⁴ Lisa Narulia dan Suryadi ,2006, Analisis Kinerja Bank Bank Syariah Mandiri , Majalah Ekonomi dan Komputer No. 2 Tahun XIV- 2006

kenaikan jumlah modal sendiri sebesar Rp 2.989.022,- jika dibandingkan tahun 2017. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 37,23% dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan karena kenaikan jumlah aset lancar menjadi sebesar Rp 111.296.128,- serta tetapnya nilai modal sendiri sebesar Rp 2.989.022,-

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio total asset terhadap utang, rasio debt to equity, dan rasio long term debt to equity. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Total Asset

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai rasio total asset pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 70.934.474}{\text{Rp } 67.541.680} 100\% \\ &= 1,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 80.625.533}{\text{Rp } 87.939.774} 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 90.545.548}{\text{Rp } 98.583.056} 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 103.054.025}{\text{Rp } 112.297.480} 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai asset ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai asset ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 1,05% dan terjadi penurunan tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 0,92%. Hal ini berarti pada tahun 2017, 2018, dan 2019 terjadi

penurunan nilai asset ratio sebesar 0,13% dibandingkan tahun 2016.

- 2) Terjadinya kenaikan nilai asset ratio Bank Mandiri Syariah disebabkan karena terjadi nilai total aset pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar Rp 87.939.774,-, 98.583.056,-, dan Rp 112.297.480,-, lebih besar dari nilai total liabilitas tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar Rp 80.625.533,-, Rp 90.545.548,-, Rp 103.054.025,-,.

b. Rasio Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio debt to equity pada 4 (empat) tahun terakhir yaitu :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 70.934.474}{\text{Rp } 2.489.022} 100\%$$

$$=28,50\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 80.625.533}{\text{Rp } 2.489.022} 100\%$$

$$=32,40\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 90.545.548}{\text{Rp } 2.989.022} 100\%$$

$$=30,30\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 103.054.025}{\text{Rp } 2.989.022} 100\%$$

$$=34,50\%$$

Berdasarkan fluktuasi nilai debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 28,50% dan tahun 2017 sebesar 32,40%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai debt to equity ratio sebesar 3,9% dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp. 80.625.533,- pada tahun 2017 dan tetapnya jumlah modal sendiri sebesar Rp.2.489.022,-.

- 2) Nilai debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 30,30%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 2.989.022,- atau sekitar Rp.500.000,- dari tahun sebelumnya.

c. Rasio Long Term Debt to Equity

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio long term debt to equity pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.489.022} 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.489.022} 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.989.022} 100\% \\ &= 0,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.989.022} 100\% \\ &= 0,13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai long term debt to equity Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai long term debt to equity Bank Mandiri Syariah tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,15%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan ataupun penurunan nilai long term debt to equity ratio. Kondisi ini disebabkan terjadi karena tidak ada kenaikan ataupun penurunan nilai jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 2.489.022,- dan tidak ada kenaikan ataupun penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 375.000,-.

- 2) Nilai long term debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,13%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah modal sendiri sebesar Rp 2.989.022,- atau kenaikan sebesar Rp 500.000,- dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 tidak ada kenaikan ataupun penurunan nilai long term debt to equity ratio dari tahun 2018. Hal ini disebabkan karena tidak ada kenaikan ataupun penurunan jumlah modal sendiri maupun jumlah hutang jangka panjang.

c. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas yang analisis mencakup perhitungan rasio perputaran piutang, rasio periode pengumpulan piutang. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio aktifitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Nilai rasio perputaran piutang pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp 6.467.897}}{\text{Rp 34.787.465}} \text{ 1 Kali}$$

$$=0,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp 7.493.418}}{\text{Rp 38.644.867}} \text{ 1 kali}$$

$$=0,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp 8.000.090}}{\text{Rp 42.173.659}} \text{ 1 kali}$$

$$=0,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp 8.799.223}}{\text{Rp 46.420.905}} \text{ 1 kali}$$

$$=0,2 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio perputaran piutang Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2016, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 6.467.897,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2016 sebesar Rp 34.787.465,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,2x.

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 7.493.418,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2017 sebesar Rp 38.644.867,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2017 adalah sebesar 0,2x.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 8.000.090,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2018 sebesar Rp 42.173.659,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2018 adalah sebesar 0,2x.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 8.799.223,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2019 sebesar Rp 46.420.905,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,2x.

Berdasarkan fluktuasi nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

Nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak terjadi perubahan sebesar 0,2x. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah penjualan dan jumlah piutang dari masing masing tahun.

b. Rasio Periode Pengumpulan Piutang

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Nilai rasio pengumpulan piutang pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{360}{0,2} \text{ 1 hari}$$

$$=1.800 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{360}{0,2} \text{ 1 hari}$$

$$=1.800 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{360}{0,2} \text{ 1 hari}$$

$$=1.800 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{360}{0,2} \text{ 1 hari}$$

$$=1.800 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio pengumpulan piutang Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2016, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2016 adalah sebesar 1800 hari.

Pada tahun 2017, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2017 adalah sebesar 1800 hari.

Pada tahun 2018, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2018 adalah sebesar 1800 hari.

Pada tahun 2019, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa

diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2019 adalah sebesar 1800 hari.

Berdasarkan fluktuasi nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

Nilai average collection periode ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak terjadi perubahan sebesar 1800 hari. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan pada jumlah perputaran piutang dari masing masing tahun.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Margin Laba Kotor

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba kotor pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp 4.128.177}}{\text{Rp 6.829.979}}$$

$$=0,6$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp 2.578.632}}{\text{Rp 7.493.418}}$$

$$=0,34$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp 2.696.863}}{\text{Rp 8.000.090}}$$

$$=0,34$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp 3.052.193}}{\text{Rp 8.799.223}}$$

$$=0,35$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2016, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 4.128.259,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2016 sebesar Rp 6.829.979,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,6.

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 2.578.632,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2017 sebesar Rp 7.493.418,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2017 adalah sebesar 0,34.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 2.696.863,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2018 sebesar Rp. 8.000.090,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2018 adalah sebesar 0,34.

¹⁵Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 3.052.193,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2019 sebesar Rp. 8.799.223,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,35.

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,6 dan tahun 2018 sebesar 0,34. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio margin laba kotor sebesar 0,26 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah laba kotor sebesar Rp 4.128.259,-.
- 2) Nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah tahun 2018 memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017. Sementara itu pada tahun 2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,35. Artinya,

¹⁵ Kuncoro, MudaraJad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga.

mengalami kenaikan sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba kotor sebesar Rp 5.747.030,- dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 8.799.223,- dibandingkan tahun 2018.

b. Rasio Margin Laba Operasi

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba operasi pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp 366.380}}{\text{Rp 6.829.979}} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp 487.059}}{\text{Rp 7.493.418}} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp 836.425}}{\text{Rp 8.000.090}} \\ &= 0,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp 1.715.801}}{\text{Rp 8.799.223}} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba operasi Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut;

- 1) Nilai rasio margin laba operasi Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,53 dan tahun 2017 sebesar 0,06. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,47 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.578.632,- pada tahun 2017.

- 2) Nilai rasio margin laba operasi Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami kenaikan cukup signifikan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,10. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,04 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah kenaikan penjualan di tahun 2018 yaitu kenaikan sebesar Rp. 8.000.090,-. Selain itu pada tahun 2019 nilai rasio margin laba operasi Bank Mandiri Syariah mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada jumlah penjualan di tahun 2019 sebesar Rp 8.799.223,-

c. Rasio Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba bersih pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp 257.090}}{\text{Rp 6.829.979}} \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp 365.166}}{\text{Rp 7.493.418}} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp 621.161}}{\text{Rp 8.000.090}} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp 1.275.630}}{\text{Rp 8.799.223}} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba bersih Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rasio margin laba bersih Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,04 dan tahun 2017 sebesar 0,05. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi

sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017.

- 2) Nilai rasio margin laba bersih Bank Mandiri Syariah tahun 2018 sebesar 0,08 dan tahun 2019 sebesar 0,15. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,07 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 1.275.630,- pada tahun 2017.

d. Rasio Tingkat Pengembalian Aset

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai rasio tingkat pengembalian aset pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 257.090}{\text{Rp } 67.541.680} \\ &= 0,003 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 365.166}{\text{Rp } 87.939.774} \\ &= 0,004 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 621.161}{\text{Rp } 98.583.056} \\ &= 0,006 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 1.275.630}{\text{Rp } 112.297.480} \\ &= 0,011 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian aset Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rasio tingkat pengembalian aset Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,003 dan tahun 2017 sebesar 0,004. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,001 dibandingkan tahun 2016.

Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017

- 2) Nilai rasio tingkat pengembalian aset Bank Mandiri Syariah tahun 2018 sebesar 0,006 dan tahun 2019 sebesar 0,011. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,005 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 1.275.630,- pada tahun 2019.

e. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp 257.090}}{\text{Rp 7.000.974}}$$

$$=0,03$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp 365.166}}{\text{Rp 7.314.241}}$$

$$=0,04$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp 621.161}}{\text{Rp 8.037.508}}$$

$$=0,07$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp 1.275.630}}{\text{Rp 9.243.455}}$$

$$=0,13$$

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,03 dan tahun 2017 sebesar 0,04. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2016.

Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017.

- 2) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas Bank Mandiri Syariah tahun 2018 sebesar 0,07 dan tahun 2019 sebesar 0,13. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,06 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil analisa data dan evaluasi terhadap laporan Bank Mandiri Syaiah dapat ditarik kesimpulan:

1. Bila ditinjau dari segi rasio kas memiliki keadaan yang cukup baik sebab berhasil mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian 2 tahun sebelumnya.
2. Bila ditinjau dari Segi Rasio Margin laba bersih memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil menaikkan laba setelah pajak dan sepenuhnya dengan menggunakan aset kas sendiri dalam kegiatan oprasional perusahaan.
3. Rasio ditinjau dari segi Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas mampu mempertahankan tingkat keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup bnaik sebab konsisten menghasilkan laba.

B. Saran

Dari hasil analisa dan kesimpulan, maka saran –saran yang dapat dianjurkan untuk Bank Mandiri Syariah dan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akaan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh dan objektif serta dalam perhitungannya tidak hanya melihat pada suatu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat dari laporan keuangan dari informasi segmen usaha lain yang dimiliki perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar terjaga rasio *solvabilitas*.

3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan efektivitas dalam kebijaksanaan pemberian kredit dan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur Anshori, 2009. Hukum perbankan Syariah, Bandung, Refika Aditama
- Arif, M. Nur rianto Al. Lembaga keuangan syariah Suatu Kajian Teoritis praktis. Bandung: Cv Pustaka Bandung: Cv Pustaka Setia.2012
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama. Penerbit. Ghalia Indonesia
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.2014
- Z, A. Wangsawidjaya.ci.id. dikases pada tanggal 04 april2018.
- Standar Akuntansi. SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah, jakarta: Ikatan akuntansi Indonesia. 2017
- Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta:prenadamedia Grup.2014
- Rivai Veitzha. Commercial Bank Mandiri Manjement: Maejement Perbankan dan teori ke praktik . Jakarta : Erlangga.2013.
- Bank Syariah Mandiri, “Sejarah,” <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 02 November 2020
- Taswan. Manjement Perbankan Konsep , Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010
- Widya Ningsih ,Dkk, 2017. Ban Dan
- Kasmir ,2002. Bank dan *Lembaga Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDOPERSADA*>
- Lisa Narulia dan Suryadi ,2006, Anlisis Kinerja Bank Bank Syariah Mandiri , Majalah Ekonomi dan Komputer No. 2 Tahun XIV- 2006
- Kuncoro, MudaraJad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, jakarta: Erlangga.
- Supardi, 2005. Metodologi Penelitian ekonomi dan bisnis, Yogyakarta: UII Press pasal I angka 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah



Wangsa Gaudes & Copacopa

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meli Aswita Lubis
NPM : 1601270025
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Disetujui untuk mengganti judul skripsi :

Argumentasi Pergantian Judul : diganti karena tidak ada judul seperti ini

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laba Keuangan Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah

Telah diganti menjadi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah

Medan, 14 Oktober 2020

Hormat saya

Meli Aswita Lubis

Diketahui/Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

06/10/2020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi :
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan s.Ag.MA
 Dosen Pembimbing : Maya Sari S.E. Ak M.Si

Nama Mahasiswa : Meli Aswita Lubis
 Npm : 1601270025
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 agustus 2020	-Tambahkan tabulasi data pada latar belakang. -Tambahkan teori keterkaitan antar variabel. - perbaiki indentifikasi masalah, sesuaikan dengan tabulasi data pada latar belakang.		
10 september 2020	-Perbaiki batasan masalah - tidak perlu hipotesis -populasi Bank umum syariah		
2 Oktober 2020	ACC Proposal Skripsi		

Medan, 02 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Salamat Pohan S.Ag.MA

Pembimbing Proposal

Dr. Maya Sari S.E, Ak M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Nama Mahasiswa : Meli Aswita Lubis
Npm : 1601270025
Semester : IX
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 Oktober 2020	1. Daftar pustaka gunakan footnote 2. Kaitkan dengan toeri		
20 Oktober 2020	1. Identifikasi Masalah 2. Pembahasan dipertajam		
28 Oktober 2020	1. Didukung oleh hasil penelitian sebelumnya		
4 November 2020	ACC Skripsi		

Medan, November 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Meli Aswita Lubis
NPM : 1601270025
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah.

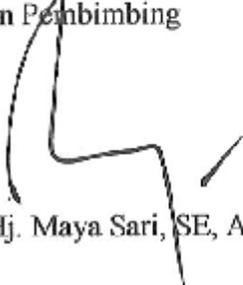
Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web www.banksyariahmandiri.com (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2020

Yang Menyatakan

Diketahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA


Meli Aswita Lubis



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhlis Basri No.3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Kamis, Tanggal 8 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan syariah menerangkan bahwa :

Nama : Meli Aswita Luubis
Npm : 1601270025
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Band Mandiri Syariah.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	Sampel dan Populasi
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan S. Ag., MA)

Tim Seminar

Sekretaris

(Riyan Pradesyah S. Sy., MEI)

Pembimbing

(Dr. Maya Sari, S.E. Ak M.Si)

Pembahas

(Selamat Pohan S. Ag., MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari
Senin, 8 Oktober 2020 M menerangkan bahwa :

Nama : Meli Aswita Lubis
Npm : 1601270025
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank
Mandiri Syariah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

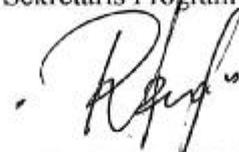
Tim Seminar

Ketua Program Studi

Ketua

(Selamat Pohan S. Ag., MA)

Sekretaris Program Studi


(Riyan Pradesyah SE. Sy., MEI)

Pembimbing

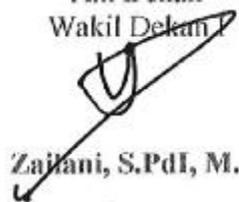

(Dr. Maya Sari, S.E. Ak M.Si)

Pembahas


(Selamat Pohan S. Ag., MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, M.A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Meli Aswita Lubis
NPM : 1601270025
Tempat & Tanggal Lahir : Padang Sidempuan 06 Januari
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : PTPN IV Emplasment Kebun Sosa 2
Anak ke : 2

Nama Orang Tua

Ayah : Aswin Dahri Lubis
Ibu : ALM Siti Cholidah Nasution dan Riyatin
Alamat : PTPN IV Emplasment Kebuuns Sosa 2

Pendidikan Formal

2016 s/d 2020 : Mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan
Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
2010 s/d 2013 : SMP Kesuma Bangsa
2013 s/d 2016 : SMA NEGERI 1 KOTANOPAN
2004 s/d 2010 : SD NEGERI 100900